

**PEMAHAMAN STUDI LANJUT SISWA SMP NEGERI 22 PONTIANAK****Putri Indah Dwi Lestari<sup>1)</sup>, Novi Wahyu Hidayati<sup>2)</sup>, dan Hastiani<sup>3)</sup>**

Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial

Program Studi Bimbingan dan Konseling

Institut Keguruan dan Ilmu pendidikan Persatuan Guru Republik Indonesia Pontianak

Jl. Ampera No.88 Pontianak, Telp (0561) 748219/ 6589855

e-mail: [puriindahdwilestari9@gmail.com](mailto:puriindahdwilestari9@gmail.com)<sup>1)</sup>, [opinyasuwarno@gmail.com](mailto:opinyasuwarno@gmail.com)<sup>2)</sup>,  
[hastiani@ikipgripta.ac.id](mailto:hastiani@ikipgripta.ac.id)<sup>3)</sup>**Abstrak**

Penelitian dalam studi awal ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemahaman studi lanjut siswa kelas IX SMP Negeri 22 Pontianak. Metode penelitian dalam studi awal yang digunakan adalah studi survey dengan pendekatan kualitatif. Alat pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan kuesioner dengan menyebarkan google form tentang pemahaman studi lanjut, studi awal ini dilaksanakan di SMP Negeri 22 Pontianak. Hasil wawancara dengan guru BK dalam membantu siswa menentukan pemilihan studi lanjut, guru BK menyebarkan angket dan membuat pohon karir agar siswa dapat menentukan studi lanjut. Dari data observasi yang dilakukan di kelas IX terdiri dari 3 kelas berjumlah 70 orang di antaranya 36 siswa laki-laki dan 34 siswa perempuan. Peneliti membuat kuesioner disebarkan melalui google form berisi tentang pemahaman studi lanjut, hasilnya 65 siswa mampu menentukan studi lanjut dan 5 siswa tidak dapat menentukan studi lanjut. Berdasarkan data yang sudah di interpretasi maka studi awal dalam pemahaman studi lanjut siswa perlu dilakukan inovasi dalam penyampain informasi tentang pemahaman studi lanjut, karena dengan adanya inovasi baru dalam media BK dapat menarik perhatian siswa. Sebagai tindak lanjut dari studi awal peneliti memberikan layanan informasi menggunakan aplikasi capcut untuk meningkatkan pemahaman studi lanjut siswa kelas IX SMP Negeri 22 Pontianak.

***Kata Kunci:*** *Pemahaman tentang studi lanjut siswa SMP****Abstract***

*The research in this initial study aims to describe the understanding of further studies of class IX students at SMP Negeri 22 Pontianak. The research method used in the initial study was a survey study with a qualitative approach. Data collection tools used observation, interviews and questionnaires by spreading Google about understanding further studies, this initial study was carried out at SMP Negeri 22 Pontianak on Tuesday, 08 August 2023. The results of interviews with guidance and counseling teachers in helping determine students' selection for further studies, guidance and counseling teachers distributing questionnaires and creating career trees so that students can determine further studies. From observation data carried out in class IX, it consists of 3 classes containing 70 people, including 36 male students and 34 female students. Researchers created a questionnaire that was distributed via Google which contained an understanding of further studies. The results were that 65 students were able to determine further studies and 5 students were unable to determine further studies. Based on the data that has been interpreted, initial studies in students' further understanding studies need to be innovated in conveying information about further understanding of studies, because with new innovations in BK media it can attract students' attention. As a follow-up to the initial study, researchers provided information services using the Capcut application to further improve learning understanding for class IX students at SMP Negeri 22 Pontianak.*

**Keywords:** *Understanding of advanced studies for junior high school students*

## PENDAHULUAN

Remaja masa kini atau dengan istilah kekinian “remaja jaman now” adalah remaja yang telah besar dan berkembang dengan akulturasi budaya, kemajuan teknologi dan kebebasan untuk berekspresi sesuai dengan kehendak, modernisasi kehidupan sosial remaja bukan lagi dipandang sebagai remaja yang memiliki identitas, integritas diri yang mencerminkan karakteristik budaya timur (Hastiani, 2019). Remaja merupakan masa kehidupan individu dimana terjadi perkembangan psikologis untuk menemukan jati diri (Subekti et al., 2020).

Remaja, adalah kelompok penduduk yang berusia 10-19 tahun (WHO). Pertumbuhan dan perkembangan selama masa remaja dibagi dalam tiga tahap, yaitu remaja awal (usia 11-14 tahun), remaja pertengahan (usia 14-17 tahun) dan remaja akhir (usia 17-20 tahun) (Ardhian, 2014).

Cita-cita merupakan hal yang terpenting yang harus ditanamkan pada anak sekolah dasar. Anak sekolah dasar perlu mengetahui apa yang mereka inginkan. Dengan mengetahui apa yang ingin mereka inginkan, maka mereka dapat memahami bagaimana cara menggapai cita-cita yang mereka inginkan tersebut. Cita-cita juga memberikan beberapa manfaat seperti: ketika seorang anak mempunyai cita-cita yang kuat sejak dini dia akan mempunyai jalan atau arah yang jelas. Kemudian cita-cita juga dapat memberikan efek semangat belajar yang tinggi karena mereka akan berusaha mewujudkan citacitanya dengan giat belajar. Ketika mereka merasa lelah, malas, bahkan putus asa disinilah peran orang tua sangat penting untuk terus memberikan motivasi atau dorongan pada sang anak untuk mengingat apa yang mereka citacitakan. Orang tua berperan penting dalam membentuk masa depan anak agar menjadi orang yang sukses dimasa depan (Lubis et al., 2022).

ByteDance Ltd., sebuah perusahaan developer dan teknologi internet asal

China, mendesain dan mengembangkan aplikasi *CapCut*. Mengingat *CapCut* adalah aplikasi buatan China, tidak mengherankan jika *CapCut* terhubung ke Tik Tok. Pada 10 April 2020, aplikasi *CapCut* pertama kali tersedia, dan sejak itu diperluas. Dengan bantuan aplikasi ini, pengguna dapat mengedit video dan membuat konten menarik dengan berbagai fitur dan efek. Sebelum diubah namanya menjadi *CapCut* oleh pengembangnya, perangkat lunak tersebut dikenal sebagai Viamaker. Aplikasi *CapCut* sendiri menghadirkan fitur-fitur yang mudah dipahami oleh banyak pengguna. Berdasarkan kemampuan editing aplikasi *CapCut*, salah satu alasan editor memilih program ini adalah karena memiliki estetika artistik dan menawarkan berbagai filter yang bermanfaat. memiliki berbagai fitur khusus dan emoji yang dapat menghasilkan efek lucu. Fitur-fitur ini ditampilkan secara internal sebagai video animasi atau animasi bergerak dengan berbagai bentuk dan efek suara selama pemutaran (Fariska & Dkk, 2023).

Software untuk mengolah video bernama *CapCut* banyak digunakan dan dihargai karena kecanggihannya. Perangkat lunak ini banyak digunakan oleh *YouTuber* karena fiturnya yang luas dan kemampuan pemrosesan video yang luar biasa, yang memungkinkan pengguna membuat dan mengedit berbagai video dengan mudah, termasuk video instruksional. *CapCut* biasanya digunakan untuk mengedit film, tetapi Ada juga dapat menggunakannya untuk membuat animasi digital untuk mendukung pembelajaran online (Fariska & Dkk, 2023).

Aplikasi *CapCut* semakin populer. *CapCut* juga memiliki antarmuka yang ramah pengguna, yang merupakan komponen penting dalam memastikan popularitas dan keunggulan program. Pengguna fitur *CapCut* dapat dengan cepat memotong dan mengubah kecepatan video. *CapCut* menciptakan hasil video berkualitas tinggi dan menyertakan filter canggih dan efek kecantikan. Aplikasi ini

menawarkan musik latar jika pengguna memintanya, dan luar biasa bahwa lagu atau musik yang disediakan memiliki hak cipta eksklusif. Manfaat lainnya adalah tersedianya sejumlah besar stiker dan font populer, serta fitur-fitur top trending, yang semuanya memudahkan untuk menambahkan teks pada video dan membuat pembuatan konten video menjadi lebih kreatif tanpa perlu memperbarui akun pengguna. akun berbayar atau premium.

Sutikna berpendapat bahwa studi lanjut adalah kelanjutan studi. Siswa yang telah lulus dari jenjang pendidikan yang telah dilalui melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Siswa nantinya akan melanjutkan ke Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA) atau ke Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Studi lanjut sebagai pendidikan sambungan atau lanjutan setelah tamat dari pendidikan yang saat ini ditempuh menamatkan SMP dan ingin melanjutkan ke jenjang berikutnya (Nurhidayatullah, 2015).

Memilih studi lanjut tidaklah terasa sulit, siswa sudah mendapatkan pengarahan yang tepat dan memiliki pemahaman yang dapat menunjang tugas perkembangan. Pentingnya pemahaman tentang sekolah lanjutan pada siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP), karena pemahaman tersebut menjadi kontribusi besar dalam perjalanan pendidikan nantinya. Hariastuti pemahaman yang diperoleh melalui layanan informasi digunakan sebagai bahan acuan dalam meningkatkan kegiatan dan prestasi belajar, mengembangkan cita-cita. Menyelenggarakan kehidupan sehari-hari dan mengambil keputusan. Sehingga dari pemahaman yang dimiliki tersebut, dapat dijadikan sebagai pedoman, baik untuk perencanaan dan pengambilan keputusan (Efendi, 2019).

Siswa yang kurang pemahaman studi lanjut ditunjukkan dengan adanya beberapa indikator (Nurhidayatullah, 2015) antara lain: (1) Tidak mengenal potensi diri

(bakat dan minat), siswa harus mengenal bakat minat karena tidak akan pernah berkembang seseorang apabila mereka tidak memiliki minat akan suatu pekerjaan, sama halnya dengan pemilihan studi lanjut, apabila siswa sudah tidak berminat dengan sekolah atau jurusan itu maka akan membuat siswa akan kurang nyaman dengan jurusan. (2) Tidak mampu memahami sekolah lanjutan, banyak siswa yang masih kurang pemahaman di sekolah lanjutan yang akan dipilihnya setelah tamat SMP nantinya, hanya memahami dari sisi luarnya saja tidak terlalu mendalam. (3) Kurang dapat membedakan sekolah lanjutan, siswa juga masih kurang dapat membedakan sekolah lanjutan yang akan nanti dia pilih. (4) Tidak mampu membuat keputusan, sebagian siswa belum bisa membuat keputusan sendiri karena adanya rasa ragu-ragu dalam diri siswa, sebagian siswa dalam pemilihan sekolah lanjutan karena kemauan orang tua, atau karena faktor teman sebaya.

Mengingat begitu pentingnya masalah karir dalam kehidupan individu, maka sejak dini (baca: sekolah dasar) perlu direncanakan dan dipersiapkan dengan matang, terarah, terprogram dan terukur, dengan cara memahami diri terlebih dahulu meliputi bakat, minat, kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, kepribadian dan berbagai potensi diri, termasuk memahami kelebihan dan kelemahan peserta didik. Kemudian memahami lingkungan termasuk di dalamnya lingkungan keluarga, sekolah dan lingkungan teman bergaul sehari-hari, yang itu akan berpengaruh terhadap karir peserta didik. Kemudian dengan mendasarkan pada pemahaman diri yang cukup itu disusun langkah pencapaian karir. Bimbingan dan konseling karier merupakan salah satu layanan yang ada dalam bimbingan dan konseling. Bimbingan dan konseling karier berfokus pada pemberian layanan untuk mendukung optimalisasi jenjang karir dari siswa.

Bimbingan dan konseling karier merupakan layanan antara konselor yang profesional kepada konseli untuk menangani permasalahan terkait karier yang dikemas secara sistematis untuk mengola perkembangan karier (Fitriani, Hastiani, Hendra Sulistiawan, 2023)

Guru BK bertanggung jawab dalam mengoptimalkan layanan-layanan BK yang harus diberikan pada siswa sebagai bentuk bantuan dalam menyelesaikan masalah, salah satunya yaitu layanan informasi studi lanjut. Layanan ini bertujuan memberikan informasi secara selengkap tentang studi lanjut, dengan harapan agar siswa dapat memilih dan merencanakan karir sesuai dengan potensi yang dimiliki. Informasi yang tidak relevan serta kurang memenuhi kebutuhan siswa dapat berakibat kegagalan dalam merencanakan karir (N. W. Hidayati, 2014).

Berdasarkan apa yang telah dijelaskan diatas, peneliti melakukan studi awal di SMP Negeri 22 Pontianak tentang studi lanjut. Berdasarkan studi awal yang dilakukan oleh peneliti melalui kegiatan wawancara guru bimbingan dan konseling yang dilaksanakan pada hari selasa 08 agustus 2023, menjelaskan bahwa masih terdapat siswa yang belum memahami studi lanjut, indikator temuan Peneliti mendapat data dari penyebaran angket melalui google form pada kelas IX A, B dan C yang berjumlah 70 orang. Dari hasil yang diperoleh terdapat beberapa siswa memilih sekolah lanjutan ke SMA, SMK dan MA. Terdapat 31 orang yang ingin melanjutkan studi lanjut ke SMA, 32 orang yang ingin melanjutkan ke SMK, 2 orang yang ingin melanjutkan ke MA, dan 5 orang yang belum menentukan studi lanjutnya. Siswa yang belum menentukan studi lanjut karena kurangnya informasi tentang studi lanjut dari berbagai sumber. Upaya yang dilakukan guru BK terhadap pemahaman studi lanjut guru BK menyebarkan angket yang berisi tentang pemahaman studi lanjut dan membuat pohon karir untuk mengetahui pemahaman

siswa tentang studi lanjut, berdasarkan kondisi tersebut peneliti melakukan follow up dari hasil studi awal yakni memberikan layanan informasi menggunakan aplikasi *capcut* untuk meningkatkan pemahaman studi lanjut. Pertimbangan mendasar melakukan penelitian: 1. Melakukan inovasi media BK 2. Agar pemberian layanan informasi spesifik 3. Agar siswa menemukan potensi diri sesuai dengan bakat dan minat.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis metode penelitian deskriptif kualitatif dengan bentuk survey. Penelitian kualitatif terdiri atas empat alur kegiatan yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Penelitian kualitatif memiliki dua ciri utama, yaitu: Pertama, data tidak berbentuk angka, lebih banyak berupa narasi, deskripsi, cerita, dokumen tertulis dan tidak tertulis. Kedua, penelitian kualitatif tidak memiliki rumus atau aturan absolut untuk mengolah dan menganalisis data. Pada riset kualitatif, eksplorasi permasalahan, identifikasi faktor dan penyusunan teori menjadi ciri-khas utama. Riset kuantitatif berciri-khas menstrukturkan hubungan antar faktor atau mengklarifikasi hubungan antar faktor (Gumilang, 2013).

Peneliti kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat protisivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Metode deskriptif adalah metode dalam meneliti suatu kelompok manusia, suatu objek, kondisi, sistem pemikiran atau peristiwa pada masa sekarang. Kualitatif deskriptif digunakan untuk mengembangkan teori yang dibangun melalui data yang diperoleh di lapangan atau tempat meneliti (Yanti, 2020).

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan memahami fenomena yang dialami oleh subyek penelitian. Misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan sebagainya, secara holistik dengan cara

deskriptif dalam suatu konteks khusus yang alami tanpa ada campur tangan manusia dan dengan memanfaatkan secara optimal sebagai metode ilmiah yang lazim digunakan (Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, 2019).

Mengemukakan bahwa jenis survey dapat dikelompokkan dengan mudah berdasarkan metode yang digunakan untuk memperoleh informasi sebagai berikut wawancara, kuesioner, dan telepon (Imron et al., 2022).

Nurul Zuriah (Sari et al., 2014) menyatakan bahwa metode deskriptif dapat diartikan sebagai penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Hasil wawancara dengan guru BK akan diinterpretasikan secara rasional.

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi langsung dan observasi tidak langsung. Teknik observasi langsung dan teknik observasi tidak langsung berupa kuesioner tentang pemahaman studi lanjut. Subjek penelitian terdiri dari:

Tabel 1. Subjek penelitian

| No     | Kelas | Jenis Kelamin |           | Jumlah |
|--------|-------|---------------|-----------|--------|
|        |       | Perempuan     | Laki-laki |        |
| 1      | IX A  | 13            | 12        | 25     |
| 2      | IX B  | 13            | 10        | 23     |
| 3      | IX C  | 8             | 14        | 22     |
| Jumlah |       |               |           | 70     |

Hasil wawancara dengan guru BK akan diinterpretasikan secara rasional. Data hasil wawancara ini berfungsi sebagai pelengkap data hasil kuesioner pada tahap studi awal pemahaman studi lanjut siswa kelas IX di SMP Negeri 22 Pontianak.

Hasil observasi di kelas IX akan diinterpretasikan secara rasional. Data hasil observasi bertujuan untuk mengetahui tahap studi awal pemahaman studi lanjut siswa, hasil observasi ini

berfungsi sebagai pelengkap data hasil kuesioner dan wawancara pada tahap studi

Hasil kuesioner di kelas IX akan diinterpretasikan secara rasional. Data hasil kuesioner bertujuan untuk mengetahui pemahaman studi lanjut siswa hasil kuesioner berfungsi sebagai pelengkap data wawancara dan observasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

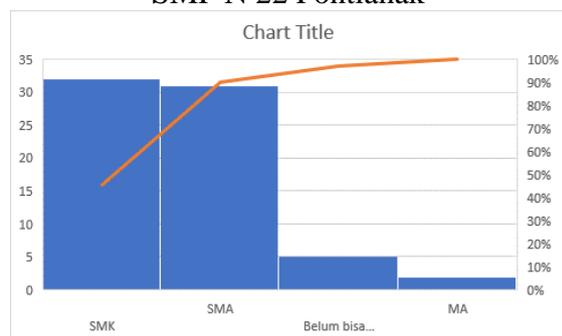
### Hasil

Berdasarkan studi awal dilakukannya wawancara bersama guru BK di SMP Negeri 22 Pontianak dalam membantu siswa menentukan pemilihan studi lanjut, guru BK berpendapat bahwa studi lanjut sangatlah penting diterapkan kepada peserta didik karena pendidikan bukan sekedar tamat SMP, SMA karna pendidikan itu sifatnya berkesinambungan sampai akhir hayat.

Guru BK mendorong bakat dan minat siswa sesuai dengan keinginan siswa-siswi, strategi dalam pemberian informasi dapat melalui media sosial dan buku. Media sosial yang digunakan yaitu internet, *google classroom* dan buku yang digunakan berupa lembar kerja siswa (LKS). Sarana dan prasarana disediakan oleh pihak sekolah untuk mendukung pemahaman studi lanjut terhadap siswa, untuk melihat siswa dalam menentukan pemilihan studi lanjut guru BK menyebarkan angket atau membuat pohon karir agar siswa dapat menentukan sekolah lanjutan. Hasil diberikan angket dan pohon karir siswa menjadi antusias dan siswa dapat menentukan sekolah lanjutannya, kelemahan menggunakan media tersebut siswa cenderung bermain hp.

Dari hasil kuesioner melalui *google from* pada kelas IX A, B dan C yang berjumlah 70 orang. Dari hasil yang diperoleh terdapat beberapa siswa memilih sekolah lanjutan ke SMA, SMK dan MA. Terdapat 31 orang yang ingin melanjutkan studi lanjut ke SMA, 32 orang yang ingin melanjutkan ke SMK, 2 orang yang ingin melanjutkan ke MA, dan 5 orang yang belum menentukan studi lanjutnya.

Grafik Pemahaman Studi Lanjut Siswa  
SMP N 22 Pontianak



Keterangan

Pojok kiri : jumlah siswa

Pojok kanan : hasil persentasenya

Jumlah total siswa: 70 siswa

|   |    |
|---|----|
| SMA   | 31 |
| SMK   | 32 |
| MA  | 2  |
| Belum bisa menentukan sekolah yang akan di tuju | 5  |

Berdasarkan data awal diatas dapat di simpulkan bahwa data yang diperoleh melalui kuesioner 65 siswa paham akan merencanakan studi lanjut yang sesuai dengan bakat dan minatnya, 5 siswa belum menentukan studi lanjutnya dikarenakan siswa kurangnya informasi terkait pemahaman tentang studi lanjut. Hasil dari wawancara guru BK bahwa ke 5 siswa tersebut aktif dalam keorganisasian terhadap lingkungan disekolah. Hal yang membuat belum menentukan studi lanjut dikarenakan siswa mengalami masalah di perekonomian untuk itu peneliti menyarankan untuk mencari dan mendaftar KIP atau beasiswa.

### Pembahasan

Studi lanjut adalah kelanjutan studi. Dimana siswa yang telah lulus dari jenjang pendidikan yang telah dilalui melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Siswa nantinya akan melanjutkan ke Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA) atau ke Sekolah Menengah

Kejuruan (SMK). Studi lanjut sebagai pendidikan sambungan atau lanjutan setelah tamat dari pendidikan yang saat ini ditempuh menamatkan SMP dan ingin melanjutkan ke jenjang berikutnya Sutikna (Nurhidayatullah, 2015).

Memilih studi lanjut tidaklah terasa sulit, siswa sudah mendapatkan pengarahan yang tepat dan memiliki pemahaman yang dapat menunjang tugas perkembangan. Pentingnya pemahaman tentang sekolah lanjutan pada siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP), karena pemahaman tersebut menjadi kontribusi besar dalam perjalanan pendidikan nantinya. Hariastuti pemahaman yang diperoleh melalui layanan informasi digunakan sebagai bahan acuan dalam meningkatkan kegiatan dan prestasi belajar, mengembangkan cita-cita. Menyelenggarakan kehidupan sehari-hari dan mengambil keputusan. Sehingga dari pemahaman yang dimiliki tersebut, dapat dijadikan sebagai pedoman, baik untuk perencanaan dan pengambilan keputusan (Efendi, 2019).

Siswa yang kurang pemahaman studi lanjut ditunjukkan dengan adanya beberapa indikator (Nurhidayatullah, 2015) antara lain: (1) Tidak mengenal potensi diri (bakat dan minat), siswa harus mengenal bakat minat karena tidak akan pernah berkembang seseorang apabila mereka tidak memiliki minat akan suatu pekerjaan, sama halnya dengan pemilihan studi lanjut, apabila siswa sudah tidak berminat dengan sekolah atau jurusan itu maka akan membuat siswa akan kurang nyaman dengan jurusan. (2) Tidak mampu memahami sekolah lanjutan, banyak siswa yang masih kurang pemahaman di sekolah lanjutan yang akan dipilihnya setelah tamat SMP nantinya, hanya memahami dari sisi luarnya saja tidak terlalu mendalam. (3) Kurang dapat membedakan sekolah lanjutan, siswa juga masih kurang dapat membedakan sekolah lanjutan yang akan nanti dia pilih. (4) Tidak mampu membuat keputusan, sebagian siswa belum bisa membuat keputusan sendiri karena

adanya rasa ragu-ragu dalam diri siswa, sebagian siswa dalam pemilihan sekolah lanjutan karena kemauan orang tua, atau karena faktor teman sebaya.

Perencanaan studi lanjut adalah suatu proses penerapan pengetahuan siswa untuk menyusun rencana secara sistematis berkaitan dengan pendidikan lanjutan untuk mewujudkan masa depan yang lebih baik (Nadiarenita et al., 2017). Menyatakan bahwa salah satu tugas perkembangan utama remaja adalah memilih suatu pilihan studi untuk masa depannya. Pilihan studi lanjut itu menjadi sangat menentukan pada saat nanti siswa tersebut akan melanjutkan ke jenjang SMA karena akan menentukan jurusan studi apa yang harus diambil jika ingin kuliah diperguruan tinggi. Tugas utama perkembangan remaja ini tentu akan semakin sulit jika tidak diimbangi dengan pengetahuan atau pemahaman yang luas tentang informasi-informasi studi. Kurangnya pengetahuan siswa tentang karir disebabkan oleh kurangnya informasi karir dan pekerjaan yang mereka peroleh Mendatu (Yeni Muslihatul, 2011).

Winkel menyatakan bahwa layanan informasi merupakan suatu layanan yang berupaya memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan. Layanan informasi juga bermakna usaha-usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan serta pemahaman tentang lingkungan hidupnya dan tentang proses perkembangan anak muda (Tohirin, 2014).

Layanan informasi merupakan salah satu jenis layanan dalam bimbingan konseling di sekolah yang amat penting untuk membantu peserta didik agar dapat terhindar dari berbagai masalah yang dapat mengganggu terhadap pencapaian perkembangan siswa, baik yang berhubungan dengan diri pribadi, sosial, belajar ataupun kariernya (R. Hidayati, 2015) Melalui layanan informasi diharapkan para peserta didik dapat menerima dan memahami berbagai informasi, yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dalam

pengambilan keputusan untuk kepentingan siswa itu sendiri. Layanan informasi merupakan suatu layanan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada konseli oleh seorang konselor yang memungkinkan konseli menerima dan memahami berbagai informasi yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan konseli.

Nurihsan mengemukakan bahwa layanan informasi adalah layanan yang memberikan sejumlah informasi kepada peserta didik agar mereka memiliki informasi yang memadai baik informasi tentang dirinya maupun informasi lingkungannya. Informasi yang diterima oleh siswa merupakan bantuan dalam membuat keputusan secara tepat (Muttuqin et al., 2017). Prayitno (Lestari et al., 2015) tujuan layanan informasi terbagi menjadi dua tujuan umum dan khusus, tujuan umum yaitu dikuasainya informasi tertentu oleh siswa dan informasi tersebut selanjutnya digunakan untuk keperluan hidupnya sehari-hari. Purwoko (Ernawati, 2016) tujuan yang ingin dicapai dengan penyajian informasi sebagai berikut :

1. Para siswa dapat mengorientasikan dirinya kepada informasi yang diperolehnya terutama untuk kehidupannya. baik semasa masih sekolah maupun setelah menamatkan sekolah.
2. Para siswa mengetahui sumber-sumber informasi yang diperlukan.
3. Para siswa dapat menggunakan kehiatan kelompok sebagai sarana memperoleh informasi.
4. Para siswa dapat memilih dengan tepat kesempatan-kesempatan yang ada dalam lingkungannya sesuai dengan minat dan kemampuannya.

Fungsi utama layanan informasi ada dua (H. Prayitno, 2004) yaitu :

- a. Fungsi pemahaman Fungsi bimbingan konseling yang menghasilkan pemahaman tentang diri siswa berserta masalahnya sesuatu oleh pihak tertentu sesuai dengan kepentingan

pengembangan siswa. Fungsi-fungsi tersebut adalah pemahaman tentang diri siswa terutama oleh siswa terutama oleh siswa, orang tua, guru pada umumnya, dan guru pembimbing.

- b. Fungsi Pencegahan Fungsi bimbingan dan koneling yang akan menghasilkan tercegahnya atau terhindarnya siswa dari berbagai permasalahan yang mungkin timbul, yang akan dapat mengganggu, menghambat ataupun menimbulkan kesulitan dan kerugian-kerugian tertentu dalam proses perkembangan.

Winkel beberapa bentuk dalam penyampaian layanan informasi (R. Hidayati, 2015) yaitu :

- a. Lisan. Bahan informasi dalam bentuk lisan disajikan melalui ceramah umum, secara tanya jawab, diskusi dan wawancara.
- b. Tertulis. Bentuk tertulis biasanya mendapat tempat utama dan mengenal banyak ragam, seperti deskripsi jawaban, karangan dalam majalah profesional atau makalah populer, buku pedoman, atau buku khusus tentang materi yang akan diberikan.
- c. Audio visual. Bentuk audio visual berupa bentuk penggunaan video kaset, video compacdisc (VCD), slides, dan film sebagai perangkat lunak.

Untuk memenuhi tuntutan kebutuhan karir siswa, perlu dilakukan pembaharuan layanan bimbingan dan konseling, terutama dalam pelayanan bimbingan karir pada tiga aspek penting yaitu; perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi (Lestari, 2017). Karier adalah urutan posisi yang terkait dengan pekerjaan yang diduduki seseorang sepanjang hidupnya. Orang-orang mengejar karier untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan individu secara mendalam. Pada satu waktu, mengidentifikasi dengan satu pengusaha sudah cukup untuk memenuhi beberapa kebutuhan tersebut. Sekarang, batasan antara karier individual sebagaimana dipandang oleh organisasi

dan karier sebagaimana dipandang oleh si individu menjadi sangat penting. Perencanaan Karier adalah suatu perencanaan tentang kemungkinan-kemungkinan seseorang anggota organisasi sebagai perorangan untuk dapat meniti proses kenaikan pangkat dan jabatan sesuai dengan persyaratan dan kemampuannya. Perencanaan karir pada prinsipnya adalah tanggung jawab individu karena individu pegawailah yang lebih tahu mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan kebutuhan-kebutuhannya, tetapi disebabkan organisasi mempunyai kepentingan, maka organisasi harus terlibat di dalamnya agar dapat dicapai secara efektif baik dilihat dari sudut pandang pegawai maupun organisasi (Nurmasari, 2015).

Pentingnya mengarahkan pilihan studi lanjut sesuai potensi diri mengikuti bakat dan minat siswa, Kesesuaian bakat dan minat sangatlah penting, karena ini dapat menjadi salah satu penentu arah karir yang tepat untuk mereka berkembang pada aspek karir masa depan. Oleh karena itu, peran dari seorang guru BK sangatlah penting dalam memberikan bimbingan karir yang tepat bagi mereka (Basri et al., 2021). Minat sangat besar pengaruhnya terhadap hasil belajar, karena apabila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat, siswa tidak akan belajar dengan baik sebab tidak menarik baginya. Siswa akan malas belajar dan tidak akan mendapatkan kepuasan dari pelajaran itu. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa, lebih mudah dipelajari sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar (Heri, 2019).

Minat adalah dorongan yang kuat bagi seseorang untuk melakukan segala sesuatu yang menjadi keinginannya. Minat merupakan faktor yang dapat mengarahkan bakat dan keberadaannya merupakan faktor utama dalam pengembangan bakat. Kata minat lebih menggambarkan motivasi, yang mempengaruhi perhatian, berpikir dan

berprestasi, minat dapat dibedakan menjadi dua yaitu minat pribadi (personal interest) dan minat situasional. Minat pribadi (personal interest), yaitu ciri pribadi individu yang relatif stabil. Minat pribadi ditujukan pada suatu kegiatan atau topik yang spesifik (misalnya minat pada olah raga, ilmu pengetahuan, musik, tari, komputer, dan lain-lain). Sedangkan minat situasional, yaitu minat yang ditumbuhkan oleh kondisi atau faktor lingkungan, misalnya peran pendidikan formal, informasi yang diperoleh melalui buku, internet atau televisi (Anggraini et al., 2020).

Bakat adalah potensi yang sudah ada dalam diri seseorang yang diperlukan pengembangan diri. Bakat masih bersifat potensial, bakat adalah kemampuan seseorang yang sangat membutuhkan usaha dalam mengembangkannya latihan dengan sistematis dan berkesinambungan supaya bisa menjadi sebuah prestasi (Basri et al., 2021).

Bakat dan minat sebagai unsur psikologis yang sangat menentukan keberhasilan pendidikan, maka seluruh elemen yang terlibat dalam pendidikan sudah seharusnya mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu dan relevansi serta efisiensi manajemen pendidikan. Betapa banyak peranan yang harus dilakukan oleh guru kepada siswa, maka seorang guru harus mampu membantu kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswanya dalam proses pembelajaran terutama dalam menumbuhkan kembangkan bakat minat siswa. Hal ini sebagai simbol bahwa seorang guru diharuskan untuk mengingatkan siswa dan siswinya agar terus mengembangkan bakat minat yang diamati. Peran guru dalam menumbuhkan kembangkan bakat minat siswa suatu hal yang sangat penting dalam proses belajar mengajar suatu pembelajaran siswa harus mampu menunjukkan bakat minat yang dimilikinya. Namun pada kenyataan sekarang ini banyak siswa yang kurang berminat terhadap suatu pelajaran tertentu

lantaran minimnya peran guru dalam menumbuhkan kembangkan bakat minat siswa. Betapa sangat besarnya jasa seorang guru dalam menumbuhkan kembangkan bakat minat siswa. Hal ini tidak bisa dibiarkan secara terus menerus karena bisa merugikan diri siswa. Oleh karena itu sangat dibutuhkan guru yang berbakat dan siswa yang berbakat disekolah (Magdalena et al., 2020).

Bakat dan minat adalah salah satu unsur dari bagian psikologis peserta didik yang sangat menentukan sebuah keberhasilan pendidikan, maka seluruh komponen yang terlibat dalam ranah pendidikan sudah semestinya menjamin pemerataan pendidikan, peningkatan mutu kualitas, serta manajemen pendidikan. Agar kemampuan anak berbakat tidak mengalami penurunan, maka perlu perhatian lebih terhadap anak berbakat dalam mengembangkan potensi mereka, lembaga yayasan pendidikan memiliki kewajiban untuk menjadi wadah bagi peserta didik guna mampu menjadikan mereka sebagai manusia yang dapat menghadapi tantangan masa depannya (Nurdiana, 2021). Banyak yang percaya bahwa terlepas dari minat atau bakat mereka, mereka memilih program studi yang dianggap (mudah masuk dan mudah tamat atau mudah mendapatkan gelar) sehingga lebih cepat mencari pekerjaan, yang nantinya memiliki gaji. Masalah lain yang dialami siswa saat ini adalah ketidakmampuan untuk mengetahui minat dan bakat mereka. Akibatnya, siswa sering memilih program studi karena mengikuti teman-teman berdasarkan bakat atau minat. Maka dari itu, siswa perlu mengetahui bakat dan minat, agar mampu mengenali potensi yang ada dalam diri yang nantinya dapat memudahkan siswa dalam memilih karir sesuai dengan *fashion* dan bakat yang dimiliki (Rista Yonanda et al., 2022).

## PENUTUP

Berdasarkan hasil studi awal terhadap siswa kelas IX SMP Negeri 22

Pontianak dapat disimpulkan bahwa siswa masih belum dapat menentukan studi lanjut. karena rendahnya pengetahuan dan pemahaman terkait pentingnya studi lanjut dan kurangnya informasi studi lanjut dari berbagai sumber. Upaya yang dilakukan guru BK terhadap pemahaman studi lanjut guru BK memberikan pemahaman melalui angket dan pohon karir Hasil diberikan angket dan pohon karir siswa menjadi antusias dan siswa dapat menentukan sekolah lanjutannya, kelemahan menggunakan media tersebut siswa cenderung bermain hp. Berdasarkan penjelasan diatas peneliti memberikan inovasi terhadap media BK yaitu dengan memberikan layanan informasi menggunakan aplikasi *Capcut*. Tujuan memberikan media tersebut agar siswa tidak merasa bosan dikelas atau saat pelajaran berlangsung dengan memberikan media tersebut siswa dapat tertarik dengan objek tersebut sehingga pembelajaran tidak terasa bosan dan media tersebut dapat dikembangkan guru BK agar membuat suasana di kelas lebih menarik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, I. A., Utami, W. D., Rahma, S. B., & Tangerang, U. M. (2020). Mengidentifikasi Minat Bakat Siswa Sejak. *Journal STIT PN*, 2(1), 161–169.
- Ardhian, I. D. (2014). Karakteristik Pertumbuhan Perkembangan Remaja dan Implikasinya Terhadap Masalah Kesehatan dan Keperawatannya. *Jurnal Keperawatan Anak*, 2, 39–43. <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/JKA/article/view/3954>
- Basri, H., Yusuf, A. M., & Afdal, A. (2021). Kesesuaian Antara Bakat dan Minat dalam Menentukan Jurusan Pendidikan Tinggi Melalui Bimbingan Karir di Sekolah Menengah Atas. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 6(2), 157–163. <https://jurnal.iicet.org/index.php/schoulid/article/view/885>
- Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, M. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9). [http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE PENELITIAN KUALITATIF DI BIDANG PENDIDIKAN.pdf](http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE%20PENELITIAN%20KUALITATIF%20DI%20BIDANG%20PENDIDIKAN.pdf)
- Efendi, M. (2019). Pengembangan Media Blog dalam Layanan Informasi Bimbingan dan Konseling. *Bk Unesa*, 1(1), 1–20.
- Ernawati, I. (2016). *TERHADAP KEDISIPLINAN SISWA KELAS XII MA COKROAMINOTO WANADADI BANJARNEGARA TAHUN AJARAN 2014 / 2015 Ika Ernawati Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Yogyakarta Abstrak Info Artikel Diterima Desembe. 1(1), 115–127.*
- Fariska, & Dkk. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Melalui Aplikasi *Capcut* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Materi Ipa Kelas Iv Di Sekolah Dasar. 31–41.
- Fitriani, Hastiani, Hendra Sulistiawan, Y. (2023). Profil Orientasi Karir Siswa SD Terhadap Cita – Cita. *Jurnal Spirit*, 13(2), 43–52.
- Gumilang, G. S. (2013). Metode Penelitian Kualitatif dalam Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Fokus Konseling*, 2(2), 144–159.
- H. Prayitno, E. A. (2004). *Dasar-dasar bimbingan dan konseling*. Deepublish.
- Hastiani, R. (2019). Fenomena Karakter Remaja Sma Kota Pontianak Dan Kajian Pada Rational Emotive Behavior Therapy (Rebt) Multikultural. *Empathy, Journal*, 1(1), 8–20.
- Heri, T. (2019). Meningkatkan Motivasi Minat Belajar Siswa. *Rausyan Fikr : Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan*,

15(1), 59–79.  
<https://doi.org/10.31000/rf.v15i1.1369>

Hidayati, N. W. (2014). Pengaruh Layanan Informasi Studi Lanjut Terhadap Perencanaan Karir Siswa. *Jurnal Edukasi*, 1(1), 94–101.

Hidayati, R. (2015). Layanan Informasi Karir Membantu Peserta Didik Dalam Meningkatkan Pemahaman Karir. *Jurnal Konseling Gusjigang*, 1(1).  
<https://doi.org/10.24176/jkg.v1i1.257>

Imron, F., Santosa, T., & Winda Ayu Cahya Fitriani. (2022). Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring pada Mata Kuliah Metodologi Penelitian Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Modern*, 7(2), 33–41.  
<https://doi.org/10.37471/jpm.v7i2.342>

Lestari, I. (2017). Meningkatkan Kematangan Karir Remaja Melalui Bimbingan Karir Berbasis Life Skills. *Jurnal Konseling GUSJIGANG*, 3(1), 17–27.  
<http://dx.doi.org/10.24176/jkg.v3i1.859>

Lestari, I., Hidayati, R., & Zamroni, E. (2015). Pengembangan Model Layanan Informasi Dengan Teknik Symbolic Model Dalam Membantu Mengembangkan Kemandirian Belajar Anak Usia Sekolah Dasar Di Kecamatan Kota Kudus Tahun Pelajaran 2014/2015. *GUIDENA: Jurnal Ilmu Pendidikan, Psikologi, Bimbingan Dan Konseling*, 5(2), 31.  
<https://doi.org/10.24127/gdn.v5i2.315>